

Analisis Beban Kerja Petugas Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Sayang Ibu Sintang Tahun 2024

Aditiya Sardi¹, Rudiansyah²

^{1,2}STIKES Kapuas Raya Sintang, Indonesia

Email: aditiyasardi@gmail.com¹, rudiansyah.m.kes@gmail.com²

ABSTRAK

Beban kerja merupakan kuantitas jenis pekerjaan yang sebisa mungkin harus di selesaikan oleh suatu tenaga kerja kesehatan profesional dalam satu tahun di saryankes (sarana pelayanan kesehatan). Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Beban Kerja Petugas Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Sayang Ibu Sintang Tahun 2024. Jenis penelitian yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif, subjek penelitian ini menggunakan tiga orang petugas, objek penelitian ini adalah tenaga kerja rekam medis Rumah Sakit Umum Sayang Ibu Sintang. Hasil penelitian tugas pokok rekam medis tugas pokok yang di laksanakan oleh petugas rekam medis di Rumah Sakit Umum Sayang Ibu sudah cukup baik di lakukan, untuk faktor yang mempengaruhi dengan menggunakan faktor *Man, Money, method, machine*, dan *material* yaitu sumber daya manusia, berdasarkan perhitungan standar beban kerja pengembalian berkas ke filing merupakan beban kerja terbesar, untuk standar kelonggaran 0,0030 menit untuk kebutuhan tenaga kerja di butuhan sebanyak satu orang petugas . Jumlah waktu kerja yang tersedia dalam satu tahun adalah 260 hari atau 1.582 jam atau 332.640 menit. Standar kelonggaran unit rekam medis Di Rumah Sakit Umum Sayang Ibu adalah 0.0030 menit. Waktu Terbanyak terdapat pada pengembalian berkas ke *filing* yaitu 231.000 menit atau 13.860 jam/Tahun, Berdasarkan perhitungan kebutuhan tenaga kerja rekam medis di Rumah Sakit Umum Sayang Ibu Sintang di perlukan penambahan satu orang petugas. Di harapkan pihak rumah sakit dapat meningkatkat kinerja baik di bagian pendaftaran, *assembling, filing*, serta pelaporan agar produktivitas rumah sakit tidak terganggu.

Kata Kunci: Beban Kerja, Petugas Rekam Medis.

ABSTRACT

Workload is the quantity of types of work that must be completed as much as possible by a professional health worker in one year at a health care facility (health service facility). The aim of this research is to determine the workload of medical records officers at Sayang Ibu Sintang General Hospital in 2024. The type of research is qualitative with a descriptive approach, the subject of this research uses three officers, the object of this research is the medical records workforce at Sayang Ibu General Hospital Sintang. The results of research on the main tasks of medical records, the main tasks carried out by medical records officers at Sayang Ibu General Hospital have been carried out quite well, for influencing factors using Man, Money, method, machine and material factors, namely human resources, based on Calculating the standard workload for returning files to filing is the largest workload, for a standard allowance of 0.0030 minutes for labor requirements, one officer is required. The amount of working time available in one year is 260 days or 1,582 hours or 332,640 minutes.

The standard allowance for the medical records unit at Sayang Ibu General Hospital is 0.0030 minutes. The most time involved in returning files to filing is 231,000 minutes or 13,860 hours/year. Based on calculations of the need for medical records workers at the Sayang Ibu Sintang General Hospital, one additional officer is needed. It is hoped that the hospital can improve its performance in the registration, assembling, filing and reporting departments so that hospital productivity is not disrupted.

Keywords: *Workload, Medical Records Officer.*

A. PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan sebuah lembaga pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, serta UGD (unit gawat darurat) pelayanan tersebut disediakan oleh dokter, perawat hingga tenaga ahli kesehatan lainnya. Pelayanan yang ditawarkan bersifat menyeluruh, terpadu dan dapat dijangkau oleh masyarakat (Depkes RI, 2002).

Rekam medis merupakan bagian terpenting dari seluruh pelayanan kepada pasien pada saat kunjungan pertama hingga kunjungan-kunjungan berikutnya.

Beban kerja merupakan kuantitas jenis pekerjaan yang sebisa mungkin harus diselesaikan oleh suatu tenaga kerja kesehatan profesional dalam satu tahun di saryankes (sarana pelayanan kesehatan). Sedangkan standar beban kerja adalah seberapa banyak jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh seorang tenaga kerja kesehatan profesional dalam kurun waktu satu tahun kerja sesuai dengan standar profesi dan menghitung izin, sakit, cuti, waktu libur, dan lainnya.

Keputusan menteri kesehatan No. 81/MENKES/SK/2004 telah mengeluarkan pedoman penyusunan perancangan SDM kesehatan di tingkat provinsi, kabupaten/kota serta rumah sakit. Dalam pedoman ini yang paling menarik dan tepat digunakan di rumah sakit adalah perhitungan kebutuhan SDM dengan menggunakan metode workload indicator staff need (WISN) yakni kebutuhan SDM berdasarkan beban kerja.

Rumah Sakit Umum Sayang Ibu merupakan rumah sakit tipe D yang dimiliki oleh perusahaan yang merupakan penunjang penyelenggaraan pelayanan kesehatan terutama rumah bersalin, yang resmi di ganti menjadi rumah sakit umum sejak tahun 2021.

Masalah yang ditemukan seperti dibagian assembling dimana petugas assembling harus merangkap ke bagian indeksing dengan masalah berkas rekam medis yang kurang lengkap dan harus dikembalikan hingga menyebabkan keterlambatan, hal tersebut juga berdampak dengan keterlambatan melayani pasien di akibatkan petugas dalam mencari dokumen rekam medis pasien yang harus dicari kembali. Jumlah tenaga kerja di Rumah Sakit Umum Sayang Ibu sudah hampir sesuai dengan standar petugas rekam medis dengan kelas rumah sakit D. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti perlu melakukan penelitian tentang Analisis Beban Kerja Petugas Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Sayang Ibu Sintang Tahun 2024.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalahnya yaitu Bagaimana “Analisis Beban Kerja Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Sayang Ibu Sintang Tahun 2024 ? “

Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tugas pokok dan fungsi di bagian rekam medis di Rumah Sakit Umum Sayang Ibu Sintang Tahun 2024 ?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi beban kerja petugas rekam medis di Rumah Sakit Umum Sayang Ibu Sintang Tahun 2024?
3. Bagaimana perhitungan beban kerja petugas rekam medis dengan menggunakan metode Work Load Indicator Staff Need (WISN) Rumah Sakit Umum Sayang Ibu Tahun 2024?

Tujuan Penelitian

a. Tujuan umum

Mengetahui Analisis Beban Kerja Petugas Rekam Medis Rumah Sakit Umum Sayang Ibu Sintang Tahun 2024.

b. Tujuan khusus

- 1) Mengetahui tugas pokok dan fungsi petugas rekam medis di Rumah Sakit Umum Sayang Ibu Sintang Tahun 2024.
- 2) Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi beban kerja petugas Rekam Medis Rumah Sakit Umum Sayang Ibu Sintang Tahun 2024.
- 3) Menghitung beban kerja menggunakan metode Workload Indicator Staff Need (WISN).

Manfaat Penelitian

a. Bagi Rumah Sakit

Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa dapat memberi masukan dan memberi pertimbangan bagi Rumah Sakit dalam melakukan perhitungan beban kerja petugas rekam medis Rumah Sakit Umum Sayang Ibu Sintang Tahun 2024.

b. Bagi instansi pendidikan

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi agar dapat mengembangkan pengetahuan mengenai analisis beban kerja petugas rekam medis menggunakan metode WISN.

c. Bagi peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan yang luas mengenai ilmu tentang analisis beban kerja petugas rekam medis menggunakan metode WISN, serta dapat menjadi bekal bagi peneliti agar berguna di masa yang akan datang.

B. METODE PENELITIAN

Pengertian Rumah Sakit

Menurut Permenkes Nomor 72 Tahun 2016 rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Sedangkan menurut RI nomor 9 Tahun 2008 adalah sarana kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan meliputi pelayanan promotif, preventif, curative, dan rehabilitatif yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Rekam Medis

Menurut Permenkes RI No. 24 Tahun 2023 bahwa rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien di sarana pelayanan kesehatan. Rekam medis bersifat rahasia karena menyangkut identitas pribadi seseorang dengan penyakit yang diderita, riwayat penyakit dan diagnosis lainnya.

Instrument Penelitian

Pedoman wawancara ini berisi daftar pertanyaan yang akan di ajukan di gunakan untuk mengumpulkan data dimana peneliti mendapatkan data secara lisan atau bercakap- cakap berhadapan muka secara langsung (face to face) terhadap seseorang sasaran penelitian (petugas rekam medis). Pedoman observasi Digunakan sebagai pedoman dalam meneliti dan mengukur waktu yang di gunakan petugas rekam medis dalam proses pelaksanaan tugas nya secara langsung mengamati tugas pokok dan fungsi again rekam medis di Rumah Sakit Umum Sayang Ibu Sintang. Stop watch Digunakan untuk menghitung lamanya petugas menyelesaikan pekerjaannya. Kalkulator Digunakan untuk menghitung perhitungan yang ada dan kebutuhan petugas.

Pengelola Data

Editing Suatu metode pengolahan data yang memeriksa atau mengoreksi data ketika kesalahan pengisian tidak lengkap dan mengoreksi sehingga data yang dihasilkan dapat memberikan informasi yang dapat dipertimbangkan jika diperlukan. Tabulasi Memasukan dan menyusun hasil survei dalam format tabel untuk memudahkan penyajian nanti untuk gambar yang lebih jelas dan efektif. Perhitungan metode WISN: Mengidentifikasi tugas pokok dan fungsi petugas rekam medis. Melakukan pengambilan data / penelitian untuk menghitung waktu yang di butuhkan dalam menyelesaikan satu rungsan pekerjaan di bagian rekam medis. Menghitung jumlah hari kerja tidak efektif berdasarkan kebijakan rumah sakit untuk menentukan hari kerja efektif selama setahun. Menghitung jumlah jam kerja pertahun dengan mengalikan jumlah hari kerja efektif selama setahun dengan jumlah hari kerja perhari. Menghitung waktu kerja perkegiatan, yaitu waktu yang di butuhkan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Menghitung PFD (personal fatigue delay), kelonggaran waktu untuk kebutuhan personal guna melepas lelah dan untuk keterlambatan. Menghitung volume kegiatan per hari, yaitu seberapa sering atau banyak kegiatan yang di lakukan oleh petugas. Menghitung kuantitas kegiatan pokok pertahun yang di lakukan setiap harinya sesuai dengan SOP. Menghitung beban kerja dengan metode WISN Rumus menghitung kebutuhan tenaga kerja

$$\text{kebutuhan tenaga kerja} = (\text{kuantitas kegiatan pokok}) / (\text{standar beban kerja})$$

Rumus standar beban kerja

$$\text{standar beban kerja} = (\text{jumlah waktu kerja tersedia} \times 60 \text{ menit}) / (\text{jumlah waktu per kegiatan})$$

Rumus kuantitas kegiatan pokok

Kuantitas kegiatan = volume kegiatan × hari kerja

Rumus standar kelonggaran

standar kelonggaran = (rata-rata waktu per faktor kelonggaran) / (waktu kerja tersedia)

Rumus waktu kerja tersedia

Waktu kerja tersedia

$= [K - (L + M + P)] \times R$

Keterangan :

K = Hari Kerja

L = Libur Nasional

M = Cuti Bersama

P = Personal, Izin, Sakit, Diklat

R = Jam Kerja Dalam Satu Hari

Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan- bahan lain, sehingga dapat mudah di pahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. (Bogdan dalam Sugiyono, 2013).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini berjumlah tiga orang yang merupakan petugas rekam medis di Rumah Sakit Umum Sayang Ibu Sintang Tahun 2024. Hasil wawan cara kepada responden sebagai berikut:

Tugas pokok dan fungsi bagian rekam medis di Rumah Sakit Umum Sayang Ibu Sintang

Tugas pokok dan fungsi rekam medis terdiri dari enam tupoksi untuk tugas pokok yang pertama menentukan standard dan kebijaksanaan pelayanan dirumah sakit umum sayang ibu sudah di tentukan dan di lakukan sebaik mungkin, yang kedua Mengusulkan bentuk formulir rekam medis untuk pengusulan bentk formulir di Rumah Sakit Sayang Ibu sudah dilakukan sejak awal terbentuknya Rumah Sakit Tersebut, yang ketiga mengusulkan upaya yang di perlukan dalam penanggulangan masalah pelayanan rekam medis di rumah sakit umum sayang ibu sintang sudah di usulakn kepada penanggung jawab apa bila terjadi kesalahan dalam pelayanan rekam medis, yang ke empat Menganalisis secara teratur isi rekam medis untuk menentukan apakah informasi klinik sudah cukup dalam asuhan pasien untuk tugas dan fungsi tersebut sudah di lakukan dengan baik oleh petugas yang bertanggung jawab, yang kelima Membuat laporan dan melaporkannya kepada pimpinan rumah sakit tepat waktu di rumah sakit umum sayang ibu membuat laporan di lakukan setiap bulannya setiap tanggal 7 di serahkan kepada petugas rekam medis dan yang terakhir Melakukan rapat secara teratur dan menghadiri rapat tersebut apat di lakukan setiap bulannya setelah penyerahan laporan dan di hadiri oleh semua petugas rekam medis. Faktor-faktor yang mempengaruhi beban kerja petugas rekam

medis di Rumah Sakit Sayang Ibu sintang faktor- faktor yang mempengaruhi beban kerja menggunakan faktor 5 M untuk Man (manusia) berdasarkan hasil wawancara menurut petugas rekam medis sumber daya manusia mempengaruhi beban kerja, Money (uang) menurut hasil wawancara uang tidak mempengaruhi beban kerja, uang sudah tercukupi dalam unit rekam medis, method untuk prosedur atau teknik pada bagian rekam medis di RSUD sayang ibu tidak mempengaruhi beban kerja, machine (mesin) untuk komputer di ruangan rekam medis sudah tercukupi dan material (bahan) untuk bahan yang di gunakan sudah tercukupi seperti DRM sudah tercukupi di RSUD sayang ibu.

Analisa beban kerja dengan metode WISN (workload indicator of staff need)

Jumlah seluruh petugas Rekam Medis yang ada di Rumah Sakit Umum Sayang Ibu Sintang yaitu enam orang sudah termasuk penanggung jawab Rekam Medis. Perhitungan beban kerja petugas rekam medis berdasarkan teori WISN sesuai tahapan langkahnya adalah :

a. Menetapkan Waktu Kerja Tersedia

Waktu kerja tersedia di unit rekam medis rumah sakit umum sayang ibu adalah 260 hari kerja. Variable perhitungan waktu kerja tersedia di dapatkan dari total jumlah hari kerja dalam satu tahun di kurangi jumlah hari libur yang di tetap kan oleh pihak rumah sakit yang juga menetapkan hari libur nasional, cuti tahunan, pendidikan dan pelatihan, dan rata-rata ketidakhadiran kerja dalam satu tahun, kemudian di kali dengan waktu kerja dalam satu hari.

b. Menyusun Standar Beban Kerja

Sesuai pada tabel 4.3 tentang standar beban kerja berdasarkan aktivitas pengamatan di unit Rekam Medis Rumah Sakit Umum Sayang Ibu Sintang Standar beban kerja berdasarkan perhitungan terdapat pada aktivitas mengembalikan DRM ke filing yang memiliki besaran nilai standar beban kerja sebesar 231.000 menit/tahun.

c. Menyusun standar kelonggaran

Standar kelonggaran di unit rekam medis tentu beda di setiap rumah sakit, di pengaruhi oleh jumlah kunjungan pasien dan kebijakan di masing masing unit. Standar kelonggaran tenaga di unit Rekam Medis Rumah Sakit Umum Sayang Ibu Sintang di peroleh dari waktu yang di butuhkan untuk menyelesaikan aktivitas yang tidak terkait langsung dengan kegiatan pokok atau produktif layanan, hasilnya di peroleh dari total standar kelonggaran di unit Rekam Medis sebesar 30 menit.

Kebutuhan tenaga kerja di unit rekam medis RSUD Sayang Ibu

Sintang Berdasarkan perhitungan menggunakan metode WISN di ketahui hasil perhitungannya sebanyak 5 orang. Saat ini pada Unit Rekam Medis Rumah Sakit Umum Sayang Ibu Sintang memiliki 6 petugas oleh karena itu perlu di lakukan penambahan sebanyak 1 orang petugas rekam medis lagi

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Jumlah waktu kerja yang tersedia dalam satu tahun adalah 260 hari atau 1.582 jam atau 332.640 menit. Standar kelonggaran unit rekam medis Di Rumah Sakit Umum Sayang Ibu adalah 0.0030 menit. Waktu Terbanyak terdapat pada pengembalian berkas ke *filing* yaitu 231.000 menit atau 13.860 jam/Tahun, Berdasarkan perhitungan kebutuhan tenaga kerja rekam medis di Rumah Sakit Umum Sayang Ibu Sintang di perlukan penambahan satu orang petugas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kedua atlet panjat tebing yang dipilih secara acak masih perlu bantuan professional dalam hal penatalaksanaan gizi atlet.

Saran

Di harapkan pihak rumah sakit dapat meningkatkan kinerja baik di bagian pendaftaran, *assembling*, *filing*, serta pelaporan agar produktivitas rumah sakit tidak terganggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2002. Kepmenkes RI No 511 Tahun 2002 *Tentang Kebijakan dan Strategi Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta: Depkes RI.
- Nurmianto, Eko. 1998 *ergonomi : konsep dasar dan aplikasinya*. Surabaya :edisi pertama cetkan kedua
- Notoatmodjo,soekitjo. 2012. *Tentang metodologi penelitian kesehatan* . Jakarta : rineka cipta
- Nurmianto, Eko. 1998 *ergonomi : konsep dasar dan aplikasinya*. Surabaya :edisi pertama cetkan kedua
- Notoatmodjo,soekitjo. 2012. *Tentang metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : rineka cipta
- Permenkes RI No. 24 Kementerian Kesehatan 2022 *Tentang Rekam Medis*. Jakarta: Republik Indonesia
- Permenkes RI No. 72 tahun (2016) *tentang standar pelayanan kefarmasian dirumah sakit*
- Permenkes RI No. 30 tahun (2013) *tentang jabatan fungsional perekam medis dan angka kreditnya* Jakarta: Repulik Indonesia
- Rustiyanto,2009 *Etika Profesi: Perekam Medis dan Informasi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono, 2013 *metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R dan D*. Bandung: ALFABET
- Tarwaka, 2014. *Tentang keselamatan dan kesehatan kerja : manajemen dan implementasi k3 di tempat kerja*. Surakarta: harapan press
- Undang-undang Republik Indonesia No 29 tahun (2004) *tentang praktik kedokteran* Depkes RI. 1997. *Pedoman pengelolaan Rekam Medis Rumah Sakit Di Indonesia*. Jakarta: Depkes RI.